

BENEFITS OF USING GEOGRAPHY LEARNING MEDIA SMPN 16 IN PALANGKA RAYA

MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMPN 16

DI PALANGKA RAYA

Silvia Arianti¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palangka Raya
Jl. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km 7, Palangka Raya 73113

e-mail: silvia.aryanti1985@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out about 1). availability of media conditions, 2). utilization of instructional media, 3). difficulties encountered and 4). efforts to benefit learning media geography SMPN 16 in Palangka Raya. This research is a descriptive research. Research data is quantitative data. The study was conducted at SMPN 16 in Palangka Raya. Population in this research is all teacher of SMPN geography in School and student of SMPN 16. Data collecting in this research is by using questionnaire method, interview and observation. The analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results showed that 1). The availability of geography learning media at SMPN 16 includes: a). The types of media that most schools have are maps, atlases and globes b). Number of media including less category and c). The condition of learning media is quite good. 2). The benefits of learning media geography SMPN 16 in Palangka Raya can be seen from: media variations are moderate; The driving factor of selecting media is high; Students responses are high percent and student opportunities are moderate, 3). The difficulties faced by teachers are high. These difficulties include limited availability of media, personnel, cost, and time. 4) Efforts made teachers are moderate, Efforts by teachers include: teachers seek to organize media by asking through schools, self-employed by making, searching, borrowing or buying themselves, assigning to students and donations.

Keywords: media, learning, geography

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang 1). ketersediaan media kondisi, 2). pemanfaatan media pembelajaran, 3). kesulitan yang dihadapi dan 4). upaya manfaat media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian merupakan data kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMPN 16 di Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMPN di Sekolah dan siswa SMPN 16 Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Ketersediaan media pembelajaran geografi di SMPN 16 meliputi: a). jenis media yang paling banyak dimiliki sekolah adalah peta, atlas dan globe b). jumlah media termasuk kategori sedang dan c). kondisi media pembelajaran tergolong baik. 2). manfaat media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya dapat dilihat dari: variasi media tergolong tinggi; faktor pendorong memilih media tergolong; tanggapan siswa tergolong sedang dan kesempatan siswa tergolong tinggi. 3). Kesulitan yang dihadapi guru tergolong tinggi. Kesulitan tersebut antara lain terbatasnya: ketersediaan media, tenaga, biaya, dan waktu. 4) Upaya yang dilakukan guru tergolong sedang. Upaya yang dilakukan guru antara lain: guru mengusahakan untuk mengadakan media dengan cara meminta melalui sekolah, mengusahakan sendiri dengan membuat, mencari, meminjam maupun membeli sendiri, menugaskan kepada siswa dan sumbangan.

Kata kunci: media, pembelajaran, geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat menunjang pembangunan nasional. Pendidikan mampu mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan situasi kondusif dan sarana yang baik. Selain itu peran tenaga kependidikan terutama guru dalam membina, mendidik dan mengajar siswa di sekolah melalui proses pembelajaran juga penting. Perkembangan media pembelajaran memang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Berkembangnya paradigma dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Paradigma tersebut antara lain: pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai instruktur untuk menjelaskan tugasnya. Kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistemik serta berpegang pada kaidah komunikasi. Ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran, karena itu ada perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang keempat lebih dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008: 8). Proses belajar itu penting, kenyataannya terdapat beberapa penghambat proses belajar, Asnawir dan Basyiruddin Usman sebagaimana dikutip oleh Musfiqon (2012: 21), yaitu: verbalisme, perhatian bercabang, kecacauan penafsiran, tidak adanya tanggapan, kurang perhatian, keadaan fisik, lingkungan yang mengganggu, dan sikap pasif anak didik. Penghambat yang berasal dari guru yaitu sikap verbalisme guru dalam menerangkan pelajaran, hal tersebut dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah sehingga komunikasi bersifat satu arah. Penghambat dari siswa yaitu siswa akan merasa bosan, perhatian siswa menjadi bercabang, kurang motivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media memiliki beberapa kelebihan dibanding hanya secara verbal. Tugas guru semakin ringan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan semakin

jelas dan mudah diterima oleh siswa. Media juga berfungsi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman, membangkitkan keinginan belajar, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi.

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji muka bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Mata pelajaran geografi sebenarnya sangat menarik karena berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari setiap manusia khususnya peserta didik. Kenyataannya peserta didik justru merasa bosan dengan pelajaran ini. Hal ini terbukti dengan perhatian yang rendah dari siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Geografi seperti yang terlihat pada saat observasi. Berdasarkan observasi dilakukan di SMPN 16 di Palangka Raya, dalam proses pembelajaran geografi terdapat beberapa guru yang jarang memanfaatkan media pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan ketersediaan media (baik dari jumlah, jenis dan kondisi), biaya yang terbatas, kesulitan guru dalam memanfaatkan media, guru kurang terampil, kurangnya upaya untuk dapat memanfaatkan media dan waktu yang tersedia kurang memadai. Pengertian media pembelajaran, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak ahli yang telah berpendapat tentang pengertian media. Menurut Arif S. Sadiman (2011: 6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media pembelajaran yang ada saat ini sangat beragam jenisnya. Keberagaman media dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Jenis media beragam mulai dari yang sederhana, sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Guna mempelajari berbagai jenis media, karakter, dan kemampuannya, maka ada pengklasifikasian jenis media. Beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 140-142) macam media pembelajaran yaitu: dilihat dari jenisnya, media dibagi dalam media auditif, media visual dan media audio visual. Berikut penjelasan terkait media-media tersebut. Pertama, media auditif adalah media yang penggunaannya menekankan aspek pendengaran (suara). Indera pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media ini. Media auditif contohnya *cassette recorder*, radio, piringan hitam. Kedua, media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual merupakan media yang familiar dan sering digunakan guru dalam pembelajaran. Media visual

dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, contoh media visual yaitu gambar, diagram, grafik, peta. Ketiga, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, contoh video, film dan televisi. Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran mengenai gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi untuk memberikan citra tentang persebaran dan lokasi gejala-gejala kepada anak didik (Omi Kartawidjaja, 1988: 60). Pembelajaran geografi dapat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pembelajaran geografi akan lebih efektif apabila menggunakan suatu alat peraga atau dengan ditunjukkan pada sebuah media. Proses pembelajaran memiliki dua unsur yang menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Media memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menarik perhatian siswa saat menerima pelajaran dan pada akhirnya pencapaian hasil belajar dapat memuaskan. Menurut Azhar Arsyad (2006: 16) terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris.

Berdasarkan ulasan di atas diharapkan melalui penelitian ini mampu menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Guru verbalis, siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
2. Metode pembelajaran kurang bervariasi, siswa merasa bosan mengikuti pelajaran.
3. Adanya keterbatasan ketersediaan (jenis, jumlah dan kondisi) media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya.
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya.
5. Adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru terkait dengan pemanfaatan media

pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya.

6. Kurangnya upaya untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya.

Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Lingkup konstruksi yang ditinjau adalah di Kota Palangka Raya.
2. Ketersediaan Jenis, jumlah dan kondisi pembelajaran Geografi.
3. Manfaat Media Pembelajaran Geografi di SMPN
4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru geografi terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi.

Tujuan penelitian ini adalah:

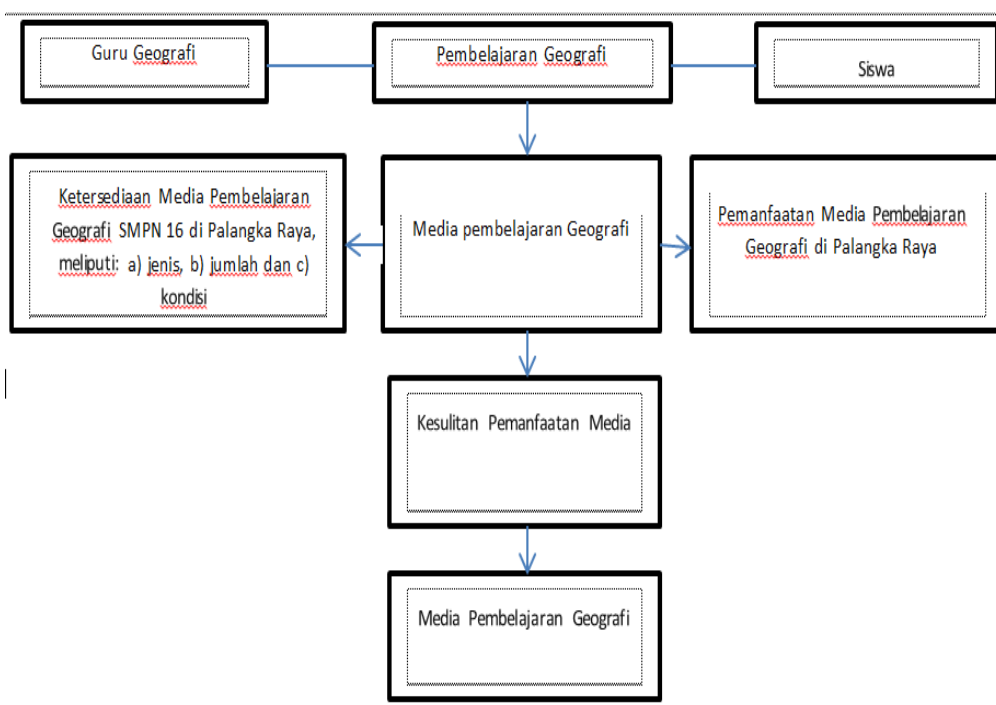
1. Pemanfaatan media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru geografi untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran geografi SMPN 16 di Palangka Raya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

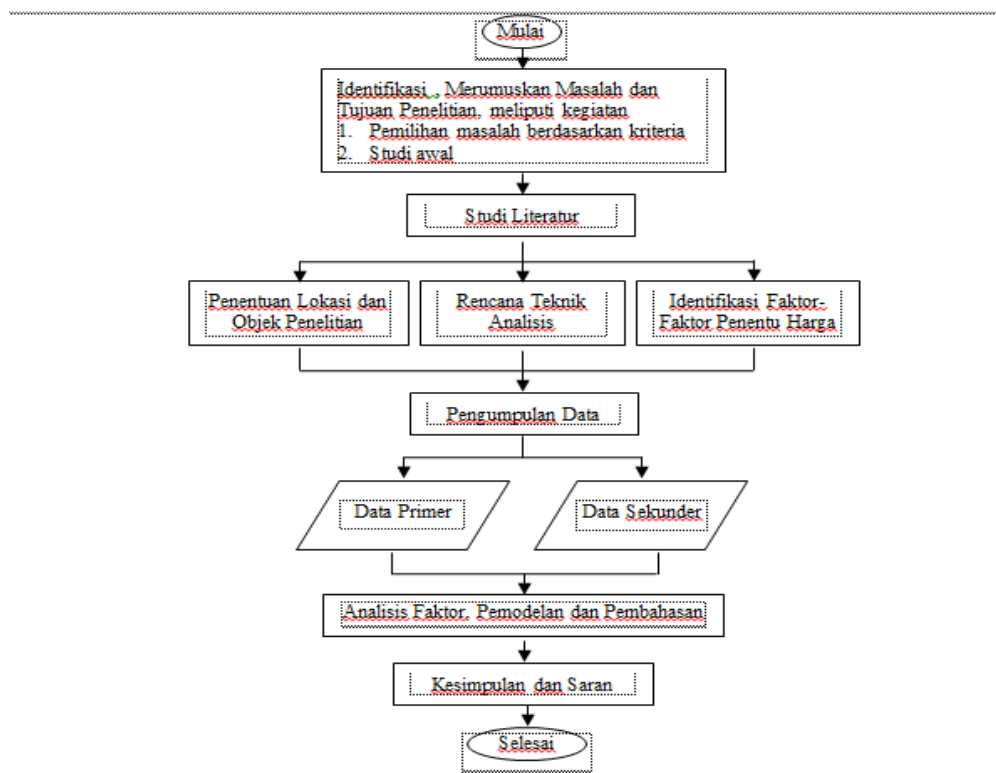
1. Untuk sekolah-sekolah SMPN di Palangka Raya agar dapat menggunakan media pembelajaran geografi pada proses pembelajaran.
2. Untuk guru-guru agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya dalam masalah media pembelajaran Geografi.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 2 menunjukkan diagram alir penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan media pembelajaran geografi SMP di SMPN 16 Palangka Raya, yang meliputi ketersediaan media pembelajaran, pemanfaatan media, hambatan-hambatan pemanfaatan dan upaya yang dilakukan oleh guru geografi dalam memanfaatkan media geografi SMP di SMPN 16

Palangka Raya. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan angket guru, angket siswa, observasi dan wawancara. SMPN 16 telah memiliki media jenis peta, atlas dan globe. Sedangkan media jenis model realia dan video dimiliki 100 persen, slide dimiliki oleh 100 persen, gambar dan realia dimiliki oleh 100 persen, *handout* dimiliki 100 persen sekolah, jenis media yang paling sedikit dimiliki oleh sekolah.

Tabel 1. Jumlah Media yang tersedia di SMPN 16

No	JENIS MEDIA		Jumlah sekolah	
			f	%
1	atlas	√	1	100
2	film/video	√	1	100
3	gambar	√	1	100
4	globe	√	1	100
5	grafik/chart	√	1	100
6	handout	√	1	100
7	model realia	√	1	100
8	peta	√	1	100
9	realia	√	1	100
10	slide	√	1	100
Total jumlah			10	-
		%	100	-

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 perhitungan tentang jumlah media yang tersedia di sekolah maka skor kategori dapat dibagi dalam kategori jumlah media banyak

apabila $x > 121$, cukup apabila jumlah media $73 \leq x < 121$, kurang apabila $x < 73$. Jumlah media.

Tabel 2. Jumlah Media

Skor	Kategori Jumlah Media	Jumlah	Persentase (%)
$x > 121$	tinggi		
$73 \leq x < 121$	sedang	90	100
$x < 73$	rendah		
		Jumlah	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pemanfaatan media yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi SMP di SMPN 16 Palangka Raya. Hal tersebut dipengaruhi ketersediaan media yang masih terbatas, tenaga, kesesuaian dengan materi, metode, tujuan pembelajaran geografi. Pemakaian media berupa peta paling umum digunakan. Sekolah yang telah memiliki fasilitas pendukung media komputer, proyektor LCD lebih sering menggunakan media

berupa slide dan film/video. Pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi yang bervariasi baik dari segi jenis dan jumlahnya akan membantu guru mengajar maupun siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan media akan berpengaruh pada waktu yang digunakan, semakin efisien, selain itu tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai juga akan semakin mudah dicapai.

Tabel 3. Variasi media

Skor	Kategori Variasi Media	Guru		Siswa	
		Jmlh	Persentase (%)	Jmlh	Persentase (%)
$x \geq 6$	tinggi			27	100
$4 \leq x < 6$	sedang	3	100		
$x < 4$	rendah				
Jumlah		3	100	27	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi yang tepat didasarkan atas berbagai kriteria dalam menentukan pemilihan media. Faktor pendorong tersebut antara lain dengan mengukur

tingkat perencanaan media, ketersediaan media, kesesuaian dengan materi, waktu dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media.

Tabel 4. faktor Pendorong Memilih Media

Skor		Kategori Faktor Pendorong Memilih Media	Menurut Guru		Menurut Siswa	
Guru	Siswa		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
$x \geq 18$	$x \geq 9$	tinggi				
$12 \leq x < 18$	$6 \leq x < 9$	sedang	3	100	27	100
$x < 12$	$x < 6$	rendah				
Jumlah			3	100	96	100

Sumber : Data Primer, tahun 2015

Pemanfaatan media geografi perlu dioptimalkan dengan tetap mengacu pada kompetensi dan isi pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan siswa. Pada pelaksanaannya dijumpai hambatan-hambatan dalam pemanfaatan media. Guru perlu melakukan

berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pengukuran variabel dilakukan dengan mengukur tingkat mengadopsi media dan pelatihan pemanfaatan media.

Tabel 5. Upaya Pemanfaatan Media yang dilakukan oleh Guru

Skor	Kategori Upaya Pemanfaatan Media	Jumlah	Persentase (%)
$x \geq 12$	tinggi		
$8 \leq x < 12$	sedang	10	100
$x < 8$	rendah		
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memanfaatkan media pada saat pembelajaran berlangsung akan membuat siswa lebih aktif dan senang dalam belajar. Materi yang disampaikan oleh guru akan terserap dengan baik

oleh siswa Kesempatan yang diberikan kepada siswa diukur dengan melihat kesempatan siswa dalam mencoba media dan kesempatan untuk bertanya. berkaitan dengan media yang dimanfaatkan.

Tabel 6. Kesempatan yang diberikan kepada Siswa

Skor	Kategori Kesempatan yang diberikan kepada Siswa	Menurut Guru		Menurut Siswa	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
$x \geq 6$	Tinggi	4	25	22	22,92
$4 \leq x < 6$	Sedang	12	75	46	47,92
$x < 4$	Rendah	0	0	28	29,17
Jumlah		16	100	96	100.00

Sumber : Data Primer, tahun 2015

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sering kali menimbulkan berbagai kesulitan-kesulitan bagi guru. Kesulitan pemanfaatan

media diukur dengan tingkat kesulitan guru dalam memilih dan mengadakan media pembelajaran.

Tabel 7. Kesulitan Guru dalam Pemanfaatan Media

Skor	Kategori Kesulitan Guru dalam Pemanfaatan Media	Jumlah	Persentase (%)
$x \geq 6$	tinggi	11	68,75
$4 \leq x < 6$	sedang	2	12,50
$x < 4$	rendah	3	18,75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer, 2015

Guru melakukan berbagai upaya untuk memanfaatkan media, antara lain mengadakan dan upaya lainnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

Guru mengadakan media melalui sekolah dan berbagai usaha lainnya yaitu Pihak sekolah umumnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengadakan

media. Sekolah telah mengadakan globe, peta, buku, dan lain-lain. Sekolah akan mengeluarkan dana sesuai kebutuhan dan permintaan dari guru mata pelajaran, apabila dananya ada. Guru mengusahakan sendiri, guru yang aktif, kreatif, inovatif, mencari media, meminjam, membuat media sendiri dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar atau dari bahan yang mudah didapat. Guru membuat penampang lipatan dan patahan yang terbuat dari gabus. Guru pernah menugaskan kepada siswa membuat sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai media, antara lain: menugaskan membuat foto dan membawa batuan dari kali krasak yang melimpah setelah erupsi merapi gunung berapi, membuat peta persebaran flora dan fauna, menggambar piramida bioma, mencari jenis-jenis foto udara, mengoverly peta. Mendapatkan sumbangan, media pembelajaran juga diperoleh guru dari sumbangan dari mahasiswa KKN PPL, sebagai program kegiatan dari mahasiswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Ketersediaan Media Pembelajaran Geografi SMP di SMPN 16 sudah terpenuhi, dan kondisi media pembelajaran geografi di SMP ini sudah baik.
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMPN 16 termasuk kategori sedang.
3. Kesulitan yang dihadapi terkait pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sering kali menimbulkan berbagai kesulitan-kesulitan bagi guru. Kesulitan dihadapi terkait pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMP di SMPN 16 Palangka Raya tergolong tinggi yang menyatakan kesulitan, artinya guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media baik dari segi ketersediaan media terbatas maupun dari segi pemanfaatan atau oprasional pemanfaatan media. Kesulitan yang dihadapi guru tersebut antara lain karena biaya, tenaga, alokasi waktu, dan lainnya.
4. Upaya yang dilakukan Guru Geografi untuk Memanfaatkan Media Geografi SMP di SMPN 16 Palangka Raya, antara lain: guru mengusahakan untuk mengadakan media dengan cara meminta sekolah, mengusahakan sendiri dengan membuat, meminjam maupun membeli sendiri, menugaskan kepada siswa, melalui sumbangan-sumabangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman, A. S., 2011, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Cetakan VI, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arsyad, A., 2006, *Media Pengajaran Cetakan V*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta.

- Indriana, D., 2011, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Yogyakarta.
- Apriliani, M. K., 2009, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*, Skripsi, FISE UNY, Yogyakarta.
- Syah, M., 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Musfiqon, 2012, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.
- Sudjana, N., dan Ahmad Rivai, 2002, *Media Pembelajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sumaatmadja, N., 2001, *Metodologi Pengajaran Geografi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartawidjaja, O., 1988, *Metoda Mengajar Geografi*, Depdibud, Jakarta.
- Susilana, R., dan Cipi Riyana, 2008, *Media Pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, Jurusan Kurtekpen FIP UPI, Bandung.
- Djamarah, S. B., dan Aswan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang, 2003, *UU RI No. 20 Tahun. 2003 tentang Sisdiknas*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Moh, U. U., 2002, *Menjadi Guru Professional*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Murni, W., 2010, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Alfandi, W., 2001, *Epistemologi Geografi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.